

**PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, DAN KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023)**

Bernica Syalsabilla^{1*}, Zaenal Wafa²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta
bernicasyalsbll@gmail.com^{1*}, zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, financial distress, dan karakteristik eksekutif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 89 data yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, financial distress tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Implikasi penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator dalam mengawasi praktik agresivitas pajak perusahaan, terutama terkait profitabilitas dan karakteristik eksekutif.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Profitabilitas, *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif

ABSTRACT

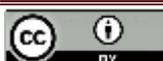
This study aims to analyze the effect of profitability, financial distress, and executive characteristics on tax aggressiveness in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The research method used is explanatory research with a quantitative approach. The research sample amounted to 89 data obtained through purposive sampling method. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results showed that profitability has a positive effect on tax aggressiveness, financial distress has no effect on tax aggressiveness, and executive characteristics have a positive effect on tax aggressiveness. Simultaneously, the three independent variables affect tax aggressiveness, while the rest is influenced by other factors outside this study. The implications of this research can be a consideration for regulators in overseeing corporate tax aggressiveness practices, especially related to profitability and executive characteristics.

Keywords: Tax Aggressiveness, Profitability, Financial Distress, Executive Characteristics

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran yang harus dibayar oleh orang perseorangan atau badan hukum kepada negara, yang bersifat wajib dan tidak memberikan imbalan langsung apa pun (Yulianawati & Sutrisno, 2021). Sebanyak 80% dari total penerimaan APBN dihasilkan melalui pajak, yang merupakan sumber penerimaan penting lainnya bagi negara (Khairunnisa et al., 2020).

Pajak dapat menjadi sumber keuangan nasional yang vital bagi pemerintah, yang berfungsi untuk memajukan pertumbuhannya dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Adiputri & Erlinawati, 2021). Pendapatan pajak dari sektor publik dan bisnis dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mendukung berbagai program pembangunan





Gambar 1. Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2021 - 2023

Kementerian Keuangan (KemenKeu) mencatat realisasi pendapatan berhasil dicapai sepanjang tahun 2021 mencapai Rp 1.231,87 triliun melebihi target sebesar 100,19%. Sedangkan pada tahun 2022, realisasi penerimaan pajak sebesar mencapai Rp 1.716,8 triliun, melebihi target sebesar 115,6%. Sedangkan realisasi penerimaan perpajakan tahun 2023 mencapai Rp1.739,84 triliun atau mencapai 95,7% dari target.

Optimalisasi realisasi pajak sangat penting untuk memaksimalkan penerimaan pajak negara. Meskipun demikian, proses realisasi pajak tidak selalu berjalan mulus dan menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah Ketidakmampuan wajib pajak dalam membayar, melaporkan, dan mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku mengakibatkan realisasi pajak yang kurang optimal (Supriyati & Hapsari, 2021).

Pembayaran pajak di Indonesia ditetapkan melalui sistem self assessment atau kepercayaan digunakan untuk menyelesaikan kerugian, menghitung jumlah pajak yang terutang, menentukan pajak yang dibayar, dan melaporkan informasi tersebut ke Direktorat Jenderal Pajak (Estevania & Wi, 2022). Sistem ini masih memiliki banyak celah yang memungkinkan para pembayar pajak untuk melakukan praktik agresivitas pajak.

Praktik agresivitas pajak adalah tindakan yang lebih proaktif, terarah, dan tujuan utamanya adalah untuk mengurangi jumlah pajak perusahaan yang dikenakan (Kusuma & Maryono, 2022). Semakin besar efisiensi perusahaan dalam mengelola pajak, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk mengambil tindakan lebih agresif dalam hal perpajakan (Awaliyah et al.,

2021).

Profitabilitas merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat memengaruhi agresivitas pajak (Suhardjo, 2022). Kewajiban pajak suatu perusahaan ditentukan oleh tingkat profitabilitasnya. Perusahaan yang menghasilkan laba besar cenderung menerapkan kebijakan pajak yang agresif. (Adiputri & Erlinawati, 2021).

Namun, jika suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan profitabilitas karena pengelolaan sumber daya yang tidak tepat, maka ada kemungkinan berpotensi *financial distress* (Egiana et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Shinta & Agus Sihono, 2023) menunjukkan bahwa agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA (Return on Assets), maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan tindakan pajak yang agresif (Sembirinh & Hutabalian, 2022).

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan faktor kedua yang dapat menyebabkan agresivitas pajak (Hakim, n.d.). *Financial distress* adalah keadaan dimana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut berada pada tahap awal kebangkrutan (Kamalabayati & Pratomo, 2021).

Financial distress sering kali merupakan akibat dari kebangkrutan, tetapi keadaan ini muncul sebelum perusahaan bangkrut, dan kegagalan suatu perusahaan dalam mengenali masalah keuangannya merupakan penyebab utama kebangkrutan suatu perusahaan (Holly et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Mardiansyah, 2021) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Faktor ketiga yang memengaruhi tingkat

agresivitas perusahaan dalam hal pajak adalah karakteristik eksekutif. Pemimpin pada posisi puncak perusahaan seperti CEO dan manajer bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengarahkan kegiatan bisnis sejalan dengan tujuan perusahaan, dan setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda (Safitri & Irawati, 2021).

Pemimpin Perusahaan umumnya memiliki dua karakter, yakni *risk taker* dan *risk averse* (Haryanti, 2021). Pimpinan dengan sifat *risk taker* cenderung lebih sering membuat keputusan berisiko karena pengalaman bisnis mereka dan pemahaman bahwa keuntungan besar memerlukan risiko besar (Pratomo et al., 2022).

Pimpinan dengan sifat *risk averse* biasanya menghindari risiko dan cenderung tidak berani membuat kebijakan yang bisa menimbulkan risiko (Rizki & Ariefiara, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi et al., 2023) menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak.

Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Alafiah et al., 2022; Amelia et al., 2022), menemukan bahwa variabel profitabilitas dan financial distress memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Irmawati et al., 2020; Kartika, 2022; Kusuma Wardani et al., 2022), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, financial distress, dan karakteristik eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai agresivitas pajak, tetapi hasil dari masing-masing penelitian tidak sejalan dengan penelitian lainnya. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada faktor dari dalam berdasarkan sudut pandang rasio keuangan, sedangkan penelitian ini menggabungkan antara variabel yang berasal dari dalam dengan variabel dari luar Perusahaan. Dengan tujuan mengetahui apakah profitabilitas, financial distress, dan karakteristik eksekutif mempengaruhi agresivitas pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa pemegang saham mempekerjakan karyawan non-manajerial untuk bertindak sebagai badan pengatur perusahaan dan membina hubungan kerja sama dengan pemegang saham lain (Fadhila & Andayani, 2022). Teori ini menyatakan bahwa manajer dan prinsipal cenderung membuat keputusan yang saling bertentangan karena tingkat ketersediaan informasi mereka yang berbeda-beda.

Teori keagenan dalam agresivitas pajak menggambarkan hubungan di mana manajemen mengambil kebijakan pajak yang agresif untuk memaksimalkan keuntungan dan memperkuat citra perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik. Namun, pemilik perusaha (investor) tidak menginginkan perpajakan yang agresif karena diyakini dapat berujung pada manipulasi data dalam laporan keuangan (Maulana, 2020).

Agresivitas Pajak

Istilah agresivitas pajak umumnya digunakan untuk menggambarkan strategi perusahaan yang berupaya mengurangi kewajiban pajak atau meningkatkan arus kas setelah pajak dengan memaksimalkan tarif pajak, tetapi tidak ada definisi yang jelas untuk istilah ini (Okoh & Ofor, 2022). Agresivitas pajak adalah praktik perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh dunia usaha (Fitriya, 2020).

Agresivitas pajak suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan strategi perencanaan pajak perusahaan berdasarkan tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan (Afrina et al., 2022). Agresivitas pajak juga dapat mencakup penggunaan sumber daya perusahaan untuk tujuan pribadi atau melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus.

Dalam penelitian ini, rasio Tarif Pajak Efektif (ETR) digunakan untuk mengukur tarif pajak yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan suatu perusahaan, yang mempertimbangkan laba sebelum pajak dan juga beban pajaknya.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

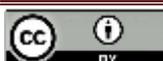
Profitabilitas

Profitabilitas biasanya digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset, tingkat penjualan, nilai aset bersih, pemanfaatan modal ekuitas, dan laba per saham selama periode tertentu (Ihsan et al., 2023). Investor pada umumnya akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ketika profitabilitas suatu perusahaan sedang tinggi, karena hal ini menunjukkan bahwa operasional bisnis perusahaan tersebut berhasil menghasilkan keuntungan (Panjaitan & Aqamal Haq, 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Financial Distress

Financial distress dapat diartikan sebagai penurunan pendapatan (Handayani &



Mardiansyah, 2021). Perusahaan cenderung mengambil langkah-langkah yang lebih agresif untuk mengurangi beban dan biaya pajak ketika kondisi keuangan memburuk, karena kewajiban pajak menjadi lebih menuntut (Maulida et al., n.d.). Dalam penelitian ini menggunakan metode Altman ZScore sebagai proksi untuk mengukur variabel financial distress (Swandewi & Noviani, 2020).

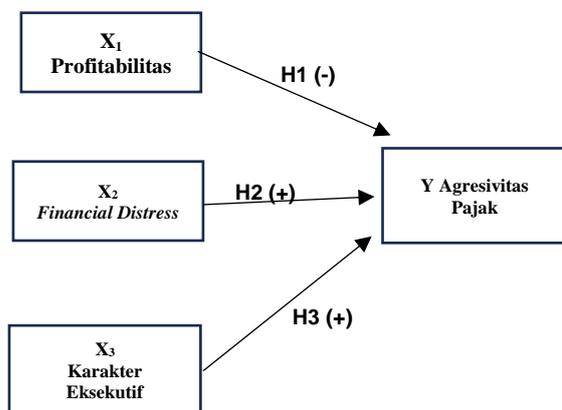
$$\begin{aligned} \text{Altman Z - Score} &= (1.2 \times A) + (1.4 \times B) \\ &+ (3.3 \times C) + (0.6 \times D) \\ &+ (1 \times E) \end{aligned}$$

Karakteristik Eksekutif

Pendekatan seorang pemimpin dalam mengelola risiko merupakan bagian dari karakter eksekutif, dan keputusan ini menunjukkan kemauan seseorang untuk mengambil risiko tersebut (Ummah & Indrawan, 2022). Mengukur risiko Perusahaan melalui deviasi standar dari EBITDA (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) dibagi dengan total aset perusahaan (Fitriya, 2020).

$$\begin{aligned} \text{Risk} &= (\text{Standar Deviasi (Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak} \\ &+ \text{Depresiasi + Amortisasi)}) / (\text{Total Aset}) \end{aligned}$$

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, ketiga variabel, yaitu profitabilitas, financial distress, dan karakteristik eksekutif, saling berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Oleh karena itu, hubungan antarvariabel tersebut akan disederhanakan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Research*. Tujuan dari *Explanatory Research* adalah untuk mengidentifikasi dan memastikan hubungan sebab akibat antar variabel dan untuk menemukan/memprediksi bagaimana fenomena tertentu dapat dimodifikasi atau diubah dalam kaitannya dengan variabel lain (Sari et al., 2022).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang secara sistematis menggunakan metode ilmiah untuk meneliti hubungan antara berbagai variabel dan fenomena dengan menggunakan data dalam bentuk angka (Akbar, 2021). Metode ini diterapkan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Karakter Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel akhir yang digunakan sebanyak 89. Sumber data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Pengolahan data statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS for Windows 21, yang menganalisis variabel independen dan dependen secara langsung. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis (uji t dan koefisien).

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023	95
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2021 - 2023	(32)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2021 - 2023	(3)



Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami rugi selama periode tahun 2021-2023	(20)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	40
Jumlah sampel dalam 3 tahun	120
Outlier	31
Jumlah sampel	89

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	89	2.30	5.84	4.1769	.80897
Financial Distress	89	.909	3.990	2.32506	.753326
Karakteristik Eksekutif	89	2.56	5.93	4.7045	.66778
Agresivitas Pajak	89	.033	.433	.22607	.062677
Valid N (listwise)	89				

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 21, 2024

Berdasarkan Tabel 3 jumlah sampel yang diuji adalah 89. Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 2,30 dan maksimum 5,84, dengan rata-rata 4,1769 dan standar deviasi 0,80897. Untuk variabel financial distress, nilai minimumnya adalah 0,090 dan maksimumnya 3,990, dengan rata-rata 2,32506 dan standar deviasi 0,753326. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata

menunjukkan bahwa penyebaran data variabel ini relatif kecil. Variabel karakteristik eksekutif memiliki nilai minimum 2,56 dan maksimum 5,93, dengan rata-rata 4,7045 dan standar deviasi 0,66778. Variabel Y, yaitu agresivitas pajak, memiliki nilai minimum 0,033 dan maksimum 0,433, dengan rata-rata 0,22607 dan standar deviasi 0,062677

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	56,02194430	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.099	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.262 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.251
		Upper Bound	.273
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

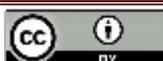
Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 21, 2024

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo sebesar 0,262. Karena nilai signifikansi 0,262 lebih besar dari 0,05, asumsi

normalitas dapat dikatakan terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
Correlation^s



			Profitabilitas	Financial Distress	Karakteristik Eksekutif	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1,000	,449**	,963**	,065
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,543
		N	89	89	89	89
	Financial Distress	Correlation Coefficient	,449**	1,000	,399**	,010
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,926
		N	89	89	89	89
	Karakteristik Eksekutif	Correlation Coefficient	,963**	,399**	1,000	,068
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,527
		N	89	89	89	89
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,065	,010	,068	1,000
		Sig. (2-tailed)	,543	,926	,527	.
		N	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman Rho, variabel X₁ (Profitabilitas) dengan nilai signifikansi 0,543, variabel X₂ (Financial Distress) dengan nilai signifikansi 0,926, dan variabel X₃ (Karakteristik Eksekutif) dengan nilai signifikansi 0,057, semuanya menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolineritas

Tabel 6. Uji Multikolineritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	232,787	50,866		4,576	,000		
Profitabilitas	-85,678	22,380	-1,106	-3,828	,000	,113	8,877
Financial Distress	,005	,009	,061	,576	,566	,839	1,192
Karakteristik Eksekutif	72,134	27,226	,769	2,649	,010	,112	8,952

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Berdasarkan tabel di atas, uji multikolineritas menunjukkan bahwa variabel X₁, Profitabilitas, memiliki nilai VIF sebesar 8,877, yang berarti tidak ada gejala multikolineritas karena nilainya kurang dari 10. Variabel X₂, Financial Distress, memiliki nilai VIF sebesar 1,192, yang juga menunjukkan tidak

adanya gejala multikolineritas karena nilainya berada di bawah 10. Demikian pula, variabel X₃, Karakteristik Eksekutif, memiliki nilai VIF sebesar 8,952, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas karena nilai tersebut juga di bawah 10

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,448 ^a	,201	,173	57,00199	1,898

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Eksekutif, Financial Distress, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Berdasarkan tabel Distribusi Durbin Watson pada gambar di atas, dengan (k'; N) = (2; 23), nilai dL adalah 1,5863 dan dU adalah 2,4137. Nilai

Durbin - Watson (d) untuk model regresi adalah 1,898. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) berada di antara dL dan dU, yaitu



1,5863 < 1,898 < 2,4137. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	232,787	50,866		4,576	,000
Profitabilitas	-85,678	22,380	-1,106	-3,828	,000
Financial Distress	,005	,009	,061	,576	,566
Karakteristik Eksekutif	72,134	27,226	,769	2,649	,010

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Nilai konstanta sebesar 232,787 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari profitabilitas, financial distress, dan karakteristik eksekutif, maka agresivitas pajak akan berada pada angka 232,787, sementara koefisien variabel profitabilitas yang bernilai -85,678 menunjukkan hubungan negatif, artinya jika profitabilitas meningkat, agresivitas pajak akan menurun; di sisi

lain, koefisien variabel financial distress sebesar 0,005 menunjukkan hubungan positif, yang berarti jika financial distress meningkat, agresivitas pajak juga akan meningkat, dan koefisien variabel karakteristik eksekutif sebesar 72,134 menunjukkan bahwa jika karakteristik eksekutif meningkat, agresivitas pajak juga akan meningkat, dengan asumsi ketiga variabel lain tetap.

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 9. Uji Statistik T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	232,787	50,866		4,576	,000
Profitabilitas	-85,678	22,380	-1,106	-3,828	,000
Financial Distress	,005	,009	,061	,576	,566
Karakteristik Eksekutif	72,134	27,226	,769	2,649	,010

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel Profitabilitas (X₁), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 ditolak dan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Y). Sementara itu, untuk variabel Financial Distress (X₂), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,566, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H2

ditolak dan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Financial Distress secara parsial terhadap Agresivitas Pajak (Y). Terakhir, untuk variabel Karakteristik Eksekutif (X₃), hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010, yang kurang dari 0,05, sehingga H3 diterima dan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari Karakteristik Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	,173	57,00199

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Eksekutif, Financial Distress, Profitabilitas

Menurut tabel di atas, nilai koefisien korelasi (R) tercatat sebesar 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 44,8% antara Agresivitas Pajak dan variabel independennya

(Profitabilitas, Financial Distress, dan Karakter Eksekutif), yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tergolong lemah. Sementara itu, nilai R square atau koefisien determinasi adalah 0,201,



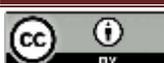
yang berarti bahwa 20,1% dari variabel independen (Profitabilitas, Financial Distress, dan Karakter Eksekutif) memengaruhi variabel dependen Agresivitas Pajak. Sedangkan 79,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

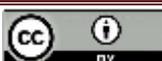
Berdasarkan penelitian mengenai agresivitas pajak, disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, financial distress berpengaruh negatif, dan karakteristik eksekutif yang berani mengambil risiko juga berkontribusi secara positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitis, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Hita Akuntansi Dan Keuangan. www.kemenkeu.go.id
- Afrina, I., Surya Abbas, D., Hidayat, I., & Zaki Mubbarok, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komisariss Independen, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4).
- Akbar. (2021). Pengertian Penelitian Kuantitatif. Biro Administrasi Kepegawaian Karir Dan Informasi (BAKRI).
- Alafiah, L. R., Fitrioss, R., & Hanif, R. afriani. (2022). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Vokasi*, 5(2).
- Amelia, V., Dwi Ernawati, W., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Political Connection Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 10(01). www.idx.co.id
- Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>
- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 398-409
- Andriani, L., Purba, D. S., & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Priode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 124-131
- Apriwandi, Debbie Christine, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.689>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Egiana, F., Nurdinia, D., Bisnis, F., Teknologi dan Bisnis Kalbis Jl Pulomas Selatan Kav, I., & Timur, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Vol. 8, Issue 4).
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Fahmi, S., Yuliani, R., & Adriani, A. (2023). Pengaruh karakteristik eksekutif, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12). <http://cita.or.id>



- Fitriya. (2020, September). Agresivitas Pajak, Pahami dan Ketahui Untung-ruginya. *Klikpajak.Id*.
- Ginting, M. C., Simanjuntak, A., Siahaan, S. B., & Sitorus, E. P. U. B. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 110-117
- Hakim, F. Z. A. H. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Vol. 4, Issue 2).
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Holly, A., Jao, R., Jantong, A., & Gosal, C. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Financial Distress, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal E-ISSN*, 4(2), 123–148.
<https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1).
- Irmawati, I., Nasaruddin, F., & Junaid, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 1(1).
www.idx.co.id.
- Kamalahayati, Y. I., & Pratomo, D. (2021). Pengaruh Komite Audit, Financial Distress, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *E-Proceeding of Management*, 8(6).
- Kartika, F. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Tindakan Aggresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Competency Of Business*, 6(1).
- Khairunnisa, J. M., Majidah, M., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3).
- Kusuma, A. S., & Maryono, M. (2022). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner*, 6(2), 1888–1898.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743>
- Kusuma Wardani, D., Adi Prabowo, A., & Noviani Wisang, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 13(1), 67–75.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 374–387.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.869>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163.
<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163>



- Maulida, F., Hasanah, N., & Sariwulan, T. (n.d.). Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.012>
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192
- Okoh, S. K., & Ofor, N. T. (2022). Corporate Board Attributes and Tax Aggressiveness of listed Non-financial Firms in Nigeria. *International Journal of Innovative Finance and Economics Research*, 10(4), 1–14. www.seahipaj.org
- Panjaitan, A. J. L., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>
- Peranginangin, A. M., & Lase, B. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.508>
- Pratomo, D., Nazar, M. R., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1999. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2871>
- Rizki, P., & Arieftiara, D. (2021). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9). <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2).
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sembirinh, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *JRAK*, 8(1), 156–171.
- Shinta, & Agus Sihono. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 210–222. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.407>
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146-155.
- Suhardjo, L. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 119–134. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Sukmawati, F., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456-462
- Supriyati, & Hapsari, I. (2021). Tax Avoidance, Tax Incentives and Tax Compliance During the Covid-19 Pandemic: Individual Knowledge Perspectives. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(2), 222–241. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i2.174>
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan

-
- Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3)
- Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81-95
- Ummah, H. R., & Indrawan, R. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *JIMIE: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1).
- Wulandari, I., Wafa, Z., & Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, P. F. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pemerintah Daerah Factors Affecting Local Government Financial Distress. 4(2).
- Yuliawati, Y., & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 203–222. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>